

## UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA DALAM MELAKSANAKAN MOTIVASI BERPRESTASI MELALUI BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI 21 MEDAN SEMESTER GENAP T.P. 2016/2017

Siti Hafsa (NIP:19610525 199103 2 001)  
Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 21 Medan Provinsi Sumatera Utara

### ABSTRAKSI

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa dalam melaksanakan motivasi berprestasi melalui bimbingan konseling di SMA Negeri 21 Medan T.P. 2016/2017. Metode penelitian menggunakan instrumen, perencanaan dan penulisan soal, dan melakukan uji validitas serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang tugas konselor dengan motivasi berprestasi pada siswa Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan. Hal ini berarti tinggi rendahnya persepsi siswa tentang tugas konselor akan diikuti dengan tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa. Semakin tinggi persepsi tentang tugas konselor maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa dan sebaliknya. Terdapat hubungan yang positif antara minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 21 Medan. Artinya semakin tinggi minat siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang tugas konselor dan minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dengan motivasi berprestasi pada siswa Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan. Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang tugas konselor dan minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. Persepsi siswa tentang tugas konselor dan minat terhadap layanan BK memberikan sumbangsih yang berarti bagi motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa sumbangsih variabel persepsi tentang tugas konselor sebesar 20,011 dan variabel minat terhadap layanan BK sebesar 32,640. Demikian secara bersama-sama kedua variabel tersebut memberikan sumbangsih efektif terhadap motivasi berprestasi sebesar 52,615 sehingga tugas konselor dan minat terhadap layanan BK mempunyai peranan cukup penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

**Kata kunci:** kompetensi siswa, motivasi berprestasi, bimbingan konseling

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan pada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. Permasalahannya hingga sekarang bahwa efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling masing-masing sering dipertanyakan. Adanya berbagai permasalahan siswa seperti: kenakalan pelajar (menyontek, perkelahian/tawuran, kebut-kebutan, perampokan, perkosaan, dan lainnya), buruknya prestasi belajar, kasus-kasus tentang konselor dan sebagainya yang kesemuanya itu selain merusak citra konselor. Bahkan lebih jauh lagi memandang negatif dan meragukan keberadaan lembaga Bimbingan dan konseling sebagai lembaga profesi yang diharapkan mampu menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Konsep Bimbingan dan Konseling tidak jelas, sama sekali tidak memadai, semua itu mendukung pola “tidak jelas” dalam bidang Bimbingan dan Konseling di sekolah. Konsep siswa mengenai profesi konselor di sekolah dan apa tugas serta fungsinya masih belum jelas. Persepsi siswa dan personal siswa lainnya mengenai konselor dan apa saja tugas serta fungsi sesungguhnya masih bermacam-macam, ada yang mengatakan tugas konselor mencatat absensi, tukang panggil siswa yang datang terlambat, menghukum siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah dan lain sebagainya.

Seorang konselor yang profesional dituntut memiliki sifat, sikap, keterampilan maupun pengetahuan yang memadai terutama menguasai ilmu-ilmu BK dan penerapannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi berprestasi dalam diri siswa adalah persepsi tentang sesuatu, misalnya tentang tugas konselor. Siswa yang mempunyai

persepsi positif tentang tugas konselor akan menerima konselor sebagai pembimbing yang ia butuhkan untuk mengatasi problemlnya dan tak segan untuk datang berkonsultasi sehingga mendapatkan motivasi berprestasi yang lebih meningkat.

Konselor harus siap menampilkan diri dengan program kerja yang jelas dan siapa melaksanakannya, sehingga tidak menimbulkan kesalahan persepsi pada diri siswa melainkan sebaliknya yakni siswa memiliki persepsi yang positif dikarenakan pemahaman yang tepat tentang tugas-tugas konselor, fungsi, dan manfaatnya bagi siswa.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tindakan pembinaan oleh guru BK dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan Motivasi siswa SMA Negeri 21 Medan pada semester genap T.P.2016/2017.
2. Apakah melalui tugas guru BK dapat menimbulkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran di SMA Negeri 21 Medan pada semester genap T.P. 2016/2017.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.Untuk mengetahui pelaksanaan tugas-tugas guru BK dalam memberikan pelayanan terhadap siswa dalam perbaikan prestasi belajar di SMA Negeri 21 Medan.
- 2.Untuk mengetahui kesadaran siswa mengikuti bimbingan guru BK (konselor) dalam mengatasi kesulitan/perbaikan pembelajaran di SMA Negeri 21 Medan.

### D. Hipotesa

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan melalui pokok pikiran judul karya tulis ini maka hipotesa ditetapkan sebagai berikut :

Melalui pelaksanaan tugas-tugas Guru BK terhadap siswa dapat memperbaiki prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Medan.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Deskriptif Teoritik

#### 1. Tinjauan Persepsi Tentang Tugas Konselor

- a. Pengertian istilah Persepsi Tentang Tugas Konselor.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud namun proses itu tidak hanya berhenti sampai di situ saja melainkan ke

pusat susunan syarat pusat yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami persepsi. (Bimo Walgito,1994).

Defenisi tentang persepsi tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan persepsi tentang tugas konselor adalah proses mengindra, mengorganisasi dan menginterpretasikan tentang tugas-tugas konselor di sekolah.

Pekerjaan atau tugas konselor di sekolah pada umumnya hampir sama antara jenjang pendidikan yang satu dengan yang lain, yang membedakan hanya kualitas jenis masalah yang menonjol pada diri klien serta penerapan metode pemberian layanan BK yang sesuai dengan kondisi konseling.

- b.Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tentang tugas konselor.

Perbedaan latar belakang pada diri siswa memungkinkan adanya perbedaan kemampuan, perasaan, sifat, sikap yang mewakili ekspresi dan kepribadian yang menyebabkan mereka memiliki persepsi yang berbeda pula terhadap tugas konselor. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Dinyati Mahmud (1988) bahwa :

Persepsi tergantung pada stimulus dan latar belakang dari stimulus tersebut. Latar belakang yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi adalah : Pengamalan sensori, masa lalu, perasaan-perasaan, prasangka, keinginan-keinginan individu, sikap dan tujuan (1988).

#### Tinjauan Tentang Minat Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

- a. Pengertian Minat

Banyak hal yang menjadi faktor dari proses belajar, mengajar siswa, diantaranya minat. Minat merupakan salah satu faktor dalam pendidikan maupun pekerjaan yang diperkirakan berhubungan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Witherington mengemukakan pendapatnya bahwa minat merupakan kesadaran seseorang pada suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dunianya (1985). Pengertian minat yang dikemukakan oleh Withering tersebut pada dasarnya menyatakan adanya kaitan antara minat dengan kesadaran seseorang sehubungan dengan objek. Objek atau bidang yang dimaksud dapat bersifat materi seperti minat terhadap benda atau barang, namun dapat juga bersifat abstrak misalnya minat seni, musik, belajar dan sebagainya.

Bimo Walgito menyatakan bahwa minat menunjukkan kecendrungan ingin mengetahui lebih mendalam. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian

kepada sesuatu disertai keinginan mengetahui, mempelajari, atau membuktikan lebih lanjut. (1981).

Mengetahui timbulnya minat, bernal yang dikutip oleh Sardirman (1987) mengungkapkan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat itu dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman pribadi dan lingkungan. Faktor-faktor ini saling berinteraksi mempengaruhi lingkungan (Jhony Killis, 1988).

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Winkel (1984) mengartikan Bimbingan merupakan pemberian bantuan pada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, medis dan lainnya (WS. Winkel, 1984)

James F Adams (yang dikutip Jumhur & Moh.Sya, 1975) menjelaskan bahwa: “Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antar dua orang individu dimana yang seseorang (konselor) membantu yang lain (konseli) supaya ia dapat lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapai pada waktu itu dan waktu yang akan datang” (Djumhur dan Muh.Surya, 1975).

## 2. Tinjauan Tentang Motivasi Berprestasi

a. Pengertian motivasi berprestasi

Menurut Moh As'sad motivasi adalah yang menyebabkan organisme berbuat seperti apa yang diperbuat. As'sad mengutip pendapat Meier yang menyatakan situasi yang menggerakkan orang untuk berbuat terdiri dari dua aspek yaitu aspek subyektif ialah kondisi yang berada di dalam diri individu berwujud need dan aspek yang ada di luar individu yang berwujud incentive/goog. (Moh/As'sad 1991).

Pendapat (Cleland dan Hermans) mengenai ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka :

- 1) Memiliki keinginan yang kuat (semangat) untuk maju
- 2) Menyukai tugas-tugas yang menantang
- 3) Kreatif
- 4) Ulet dalam belajar
- 5) Orientasinya pada masa depan

- 6) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya.

Keenam karektristik orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tersebut yang dijadikan indikator dari variabel motivasi berprestasi.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan peneliti non eksprimen karena tidak menimbulkan perlakuan khusus untuk suatu gejala tetapi hanya mengungkap yang ada pada diri responden yakni persepsinya tentang tugas konselor.

### B. Variabel Peneliti

Penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel-variabel itu adalah :

1. Variabel bebas X<sub>1</sub> yakni persepsi siswa tentang tugas konselor
2. Variabel bebas X<sub>2</sub> yakni minat terhadap layanan BK
3. Variabel terikat Y yakni Motivasi berprestasi.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dikenakan pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan yang terdiri dari 6 (enam) kelas dengan jumlah total 200 siswa. Jumlah populasi 200 siswa dapat diambil 58% sebagai sampel yakni  $200 \times 58\% = 116$  dibulatkan menjadi 120 siswa untuk menghindari hal-hal tak terduga.

### D. Instumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Suharsimi Arikunto, 1993). Pengumpulan data dengan skala disini meliputi :

1. Instrumen yang mengungkapkan persepsi siswa tentang tugas konselor.
2. Instrumen yang mengungkap Minat terhadap layanan BK.
3. Instrumen yang mengungkap Motivasi berprestasi.

### E. Uji Coba Istrumen

Sebelum digunakan untuk mengukur variabel, instrument di uji cobakan terlebih dahulu guna mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrument dikenakan pada siswa yang bukan sampel tetapi masih satu populasi. Masri Singarimbun (1987) berpendapat bahwa untuk melakukan uji coba instrument dalam penelitian biasanya dengan jumlah responden 30-50 sudah mencukupi, karena

dengan minim 30 orang ini maka distributor skor akan lebih mendekati kurve normal.

### **Uji Validitas**

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan validitas internal yakni dengan analisis butir yang dicari dengan cara mengkorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment dari pearson. Berdasarkan bantuan komputer SPS edisi Sutrisno Hadi dan Seni Pamardiyanto, dengan N=40, angka korelasi tiap butir dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikansi 5%. Demikian jika koefisiensi p (peluang ralat)  $> 0,005$  maka butir item dinyatakan gugur, demikian sebaliknya.

Dari hasil perhitungan komputer menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang tugas konselor (X1) dengan jumlah item 48, minat terhadap layanan BK (X2) dengan jumlah item 56 dan motivasi berprestasi (Y) dengan jumlah item 42 pada taraf signifikansi 5% tidak terdapat item gugur dan berarti instrument tersebut valid/sahih. Keterangan selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Rangkuman item-item yang sah dalam uji validitas**

No	Variabel	Jumlah semula	1.s 5%	Jumlah valid
1	X1	48	P<0,05	48
2	X2	56	P<0,05	56
3	Y	42	P<0,05	42

### **Uji Reliabilitas**

Suatu instrument dikatakan reliable apabila instrument tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Suharsimi Arikunto,1989). Lebih lanjut yang dikutip Fernandes (1979) dikatakan bahwa apabila tingkat reliabilitas variable minimal sebesar 0,050. Hasil analisis bantuan komputer diperoleh tingkat reliabilitas untuk variabel X1 sebesar 0,998 dan X2 sebesar 0,991 serta Y sebesar 0,986. Dengan demikian ditinjau dari persyaratan reliabilitas telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data.

Hasil perhitungan dengan semeas tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa apabila semeas  $< 0,05$  SD maka dapat disimpulkan bahwa instrument reliable dan sebaliknya.

Analisis data uji coba diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Instrument X1 (persepsi siswa tenang tugas konselor)  
Diperoleh  $r_{ii} = 0,988$  dengan Semeas = 4,317  
 $< 0,5$  SD (39,41) maka instrument X1 reliabel.
- b. Instrument X2 (minat terhadap layanan BK)  
Diperoleh  $r_{ii} = 0,991$  dengan Semeas = 4,498  
 $< 0,5$  SD (47,402) maka instrument X2 reliabel
- c. Instrument Y ( Motivasi berprestasi)  
Diperoleh  $r_{ii} = 0,986$  dengan Semeas = 0,488  
 $< 0,5$  SD (34,85) maka instrument Y reliabel, lebih jelasnya lihat tabel 6.

**Tabel 6. Rangkuman perhitungan Reliabilitas instrument**

Variabel	Koefisien Alpha	Semeas	SD	Keterangan
X1	0,988	4,317	39,41	Reliabel
X2	0,991	4,498	47,498	Reliabel
Y	0,986	0,488	34,854	Reliabel

### **E. Analisa Data dan Pengolahan Data Analisis data dan pengolahan data dilakukan melalui**

Analisis Univariat, Uji Persyaratan analisis, uji Normalitas Data, Uji linieritas, Uji multikolieritas. Sedangkan Pengujian Hipotesa dilakukan melalui Analisis Bivariat, dan Analisis multivariat.

## **IV. HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Data**

Subjek penelitian dibedakan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, maka sebaran data untuk masing-masing kategori seperti dalam tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi data Persepsi siswa tentang Konselor berdasarkan skor ideal**

Interval	Norma	Kategori	F	F%
144-192	(x+1 SD)-(x+3 SD)	Tinggi	82	68,33
96-144	(x+1 SD)-(x+1 SD)	Sedang	37	30,83
36-96	(x+1 SD)-(x+1 SD)	Rendah	1	0,84

Bantuan kalkulator menemukan harga Mean ideal sebesar 140 yang diperoleh dengan menjumlahkan skor tertinggi dengan skor terendah yang mungkin dicapai dibagi 2 (224+56) : SD ideal sebesar 28 yang diperoleh dengan cara skor tertinggi dikurangi skor

terendah yang mungkin dicapai dikalikan 1/6 atau (224-56). Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa subjek penelitian yang mempunyai persepsi tentang tugas konselor tinggi (baik) sebanyak 82 siswa (68,33%) dari jumlah total subjek, sedang sejumlah 37 siswa (30,83%) dan rendah sebanyak 1 siswa (0,84%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang tugas konselor pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan berada pada kategori tinggi dengan persentasi 68,33%.

Distribusi data persepsi tentang tugas konselor juga dapat digambarkan ke dalam diagram histogram berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor sebagai berikut :

**Tabel 8. Distribusi frekuensi skor Persepsi siswa tentang tugas konselor**

Interval skor	Frek. Abs (F)	Frek. Rel (%)	Frek. Kum (fk)	frek.Kum.Rel (fk%)
155-166	14	11.67	120	100.00
143-154	34	28.33	106	88.33
131-142	38	31.67	72	60.00
119-130	21	17.50	34	28.33
107-118	10	8.33	13	10.83
95-106	2	1.67	3	2.50
83-94	1	3.83	1	0.83
Total	120	100.00		

### Minat terhadap layanan bimbingan dan konseling

Variabel minat terhadap layanan bimbingan dan konseling terdiri dari 56 item skor berkisar antara 1-4. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor tertinggi yang mungkin dicapai 224 dan skor terendah yang mungkin dicapai 56. Hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 219 dan skor terendah 96. Hasil perhitungan dengan bantuan komputer seri SPS edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto dikemukakan data yang masuk sejumlah 120 dan diperoleh harga Means (M) 162,57, Median (Me) 162,81, Modus (mo) 169.00 dan simpangan baku (SD) sebesar 23,24.

Variabel minat terhadap layanan bimbingan dan konseling terdiri dari 56 item dengan skor berkisar antara 1-4. Berdasarkan dan yang terkumpul diperoleh skor tertinggi yang mungkin dicapai 224 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 56. Hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 219 dan skor terendah 96. Hasil perhitungan dengan bantuan komputer seri SPS edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto dikemukakan data yang masuk sejumlah 129 dan diperoleh harga Means (M) 162,57, Median (Me) 162,81, Modus (mo) 169.00 dan simpangan baku (SD) sebesar 23,24.

Apabila subyek penelitian dibedakan menjadi 3 kategori yaitu tinggi,sedang dan rendah, maka selebaran data untuk masing-masing kategori akan terlihat dalam tabel 9.

Bantuan kalkulator menemukan harga mean ideal sebesar 1490 yang diperoleh dengan menjumlahkan skor tertinggi dengan skor terendah yang mungkin dicapai diabgi 2 (224 - 56 : 2 ). Sedangkan SD ideal sebesar 28 yang diperoleh dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah yang mungkin dicapai dikalikan 1/6 atau (1/6(224-56)).

**Tabel 9. Distribusi frekuensi data minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling**

Interval	Norma	Kategori	F	F%
168-224	(x-1 SD)-X+3 SD)	Tinggi	43	35,83%
112-168	(x-1 SD)-X+3 SD)	Sedang	76	63,34%
56-112	(x-3 SD)-X+3 SD)	Rendah	1	0,83%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan siswa yang mempunyai minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling tinggi sebanyak 43 siswa (35,83%) yang sedang sebanyak 76 siswa (63,34%). Dan terdendah ada 1 siswa (0,83%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 berada pada kategori sedang dengan persentase 63,34%.

Distribusi data minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dapat juga digambarkan ke dalam diagram histogram berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor sebagai berikut :

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling**

Interval	F	F%	Fk	Fk%
210-221	6	5.00	120	100.00
180-200	23	19.17	114	95.00
159-179	39	32.50	91	75.00
138-158	37	30.50	52	43.33
117-137	12	10.00	15	12.50
96-116	3	2.50	3	2.50

### Motivasi berprestasi

Variabel motivasi berprestasi terdiri dari 42 item dengan rentangan skor 1-4. Berdasarkan data yang terkumpul didapatkan skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 168 dan skor terendah yang mungkin tercapai adalah 42. Pada hasil penelitian diperoleh skor tertinggi yakni 150 dan skor terendah 83. Berdasarkan perhitungan bantuan komputer seri SPS edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto diperoleh data masuk sejumlah 120 dengan harga Mean

(m) 121,11 , Median (Me) 120,36, Modus (Mo) 120,09 dan simpangan baku (SD) 14,40.

Subyek penelitian dibedakan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, maka selebaran data untuk masing-masing kategori akan terlihat seperti dalam tabel 11. Bantuan kalkulator ditemukan harga mean ideal sebesar 150 yang diperoleh dengan menjumlahkan skor tertinggi dengan skor terendah yang dicapai dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah yang mungkin dicapai dikalikan 1/6 atau 1/6 (168-42).

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Berdasarkan Skor Ideal**

Interval	Norma	Kategori	F	F%
168-224	(x-1 SD)-X+3 SD)	Tinggi	43	35,83%
112-168	(x-1 SD)-X+3 SD)	Sedang	76	63,34%
56-112	(x-3 SD)-X+3 SD)	Rendah	1	0,83%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa subyek penelitian yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi sebanyak 20 siswa (41,67%) yang sedang 69 siswa (57,5%) dan yang bermotivasi berprestasi rendah hanya 1 siswa (0,83%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 berada pada kategori sedang presentase 57,5%.

Distribusikan dan motivasi berprestasi juga dapat digambarkan ke dalam diagram histogram berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor sebagai berikut :

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi**

Interval skor	f.abs	f.rel	f.kum	f.kum%
143-152	7	5.83	120	100.00
133-142	26	21.67	113	94.17
123-122	21	17.50	87	72.50
113-122	28	23.33	66	55.00
103-112	28	23.33	38	31.67
93-102	6	5.00	10	8.33
83-92	4	3.33	4	3.33
Total	120	-	-	-

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data dianalisis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan untuk menentukan analisis data yang akan digunakan, persyaratan analisis data meliputi 3 hal pokok yaitu :

1. Sampel diambil secara random
2. Data berbentuk distribusi kurva normal
3. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

Persyaratan yang pertama telah dibahas bahwa sampel yang diambil menggunakan

tehnik proporsional random sampling. Demikian untuk persyaratan pertama telah terpenuhi.

Persyaratan selanjutnya adalah sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan harga Chi-kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga  $X^2$  tabel taraf signifikansi 5% berarti data distribusi normal dan memenuhi syarat analisa. Hasil perhitungan normalitas sebaran data dilihat pada tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Db	$X^2$ hitung	$X^2$ tabel 5%	Keterangan
X1	9	9,342	16,919	Normal
X2	9	1,307	16,919	Normal
Y	8	9,937	15,507	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dijalankan bahwa hasil perhitungan komputer seri SPS edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto menunjukkan hasil analisis uji normalitas dari persepsi tentang tugas konselor sebesar  $X^2 = 9,342$  dengan db 9 diperoleh harga  $X^2$  tabel 16,919 ternyata kurang dari taraf signifikasi yang ditetapkan 5% ( $9,342 < 16,919$ ) berarti sebaran data persepsi siswa tentang tugas konselor adalah normal.

Untuk variabel minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling menunjukkan harga chi-kuadrat sebesar  $X^2 = 1,307$  dengan db diperoleh harga  $X^2$  tabel (16,191), berarti sebaran data variabel minat terhadap layanan Bimbingan dan konseling dan berdistribusi normal. Demikian persyaratan uji normalitas untuk analisi data sudah terpenuhi.

### Uji Linieritas

Secara ringkas hasil uji coba linieritas data penelitian masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Linieritas Distribusi Data Antara Masing-Masing Variabel**

Variabel	Db	F reg	F tabel 5%	Keterangan
X1-Y	1 : 118	32,843	3,92	Linier
X2-Y	1 : 117	47,379	3,92	Linier

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji korelasi antara persepsi tentang tugas konselor (X1) dengan motivasi berprestasi (Y) diperoleh harga F sebesar 32,843 dengan db 1 lawan 118 lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% yakni 3,92 atau ( $32,843 > 3,92$ ), maka dapat disimpulkan bahwa uji korelasi

persepsi tentang tugas konselor dengan motivasi berprestasi adalah linier.

Hasil uji korelasi antar minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling (X2) dengan motivasi berprestasi (Y) diperoleh harga  $F = 47,379$  dengan  $db = 1$  lawan  $>$  dari  $F$  tabel signifikansi  $5\% = 3,92$  ( $47,379 > 3,92$ ) maka dapat disimpulkan bahwa uji korelasi antara minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dengan motivasi berprestasi adalah linier. (lihat lamp.9) terpenuhinya persyaratan normalitas dan linieritas data berarti analisis data untuk menguji hipotesis dapat dilanjutkan.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian ini menggunakan teknik korelasi produk moment dari person. Interpretasi dari uji multikolinieritas ini adalah jika harga interkoreksi antara  $X_1$  dengan  $X_2 \geq 0,800$  berarti terjadi multikolinieritas demikian sebaliknya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 15. Ringkasan Hasil Interaksi Antara Masing-Masing Variabel**

Variabel	X1	X2	Y
X1	1,000	0,537	0,380
X2	0,537	1,000	0,514
Y	0,380	0,514	1,000

Berdasarkan tabel diatas tersebut menunjukkan interkoreksi antara persepsi siswa tentang tugas konselor dan minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling adalah  $r_{x1x2} = 0,537 < 0,800$  berarti tidak terjadi multikolinier.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Oleh karena itu harus diuji kebenarannya secara empiris. Penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain. Sebelum dilakukan analisis statistic untuk pengujian hipotesis alternatif yang diajukan. Terlebih dahulu diajukan hipotesis nihilnya dengan maksud agar dalam pembuktian hipotesis peneliti tidak berprasangka dan tak terpengaruh oleh hipotesis alternatifnya. Berkaitan dengan ini Suharsimi Arikunto (1993) menyatakan bahwa :

Dalam pembuktian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diubah menjadi Hipotesis nihil ( $H_0$ ) agar peneliti tidak mempunyai prasangka. Jadi peneliti diharapkan jujur tidak terpengaruh pernyataan

- 1.Tidak ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang tugas konselor dengan motivasi

berprestasi pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan.

- 2.Tidak ada hubungan yang positif antara minat terhadap layanan BK dan dengan motivasi berprestasi pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan.
- 3.Tidak ada hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang tugas konselor dan minat terhadap layanan BK dengan motivasi berprestasi pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan.

Setelah  $H_0$  dirumuskan, selanjutnya perlu dilakukan pengujian hipotesis, apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Ketiga hipotesis tersebut untuk menguji hipotesis I dan II digunakan teknik analisis koreksi Produk moment, sedangkan untuk uji hipotesis III digunakan analisis regresi ganda.

#### 1. Uji Hipotesis 1

$H_0$   $I$  berbunyi tidak ada hubungan positif siswa tentang tugas konselor dengan motivasi berprestasi pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan menguji hipotesis I digunakan analisis statistic bivariat dengan teknik korelasi persial. Kriterianya adalah jika koefisien korelasi  $R$  hitung  $>$  dari koefisien korelasi  $R$  tabel pada taraf signifikansi  $5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan komputer program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto diperoleh nilai koefisien korelasi  $R$  hitung  $0,380$  lebih besar daripada  $r$  tabel pada taraf signifikansi  $5\%$  ( $0,7176$ ). Dengan demikian  $H_0$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi : ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang tugas konselor dengan motivasi bervariasi pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan diterima.

#### 2. Uji Hipotesis II

$H_0$   $II$  berbunyi tidak ada hubungan positif antara minat terhadap layanan BK dengan motivasi berprestasi pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan. Menguji  $H_0$   $II$  digunakan analisis bivariat dengan teknik korelasi persial dengan kriteria  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  berbunyi ada hubungan positif antara minat terhadap layanan BK dengan motivasi berprestasi pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan dinyatakan diterima.

#### 3. Uji Hipotesis III

$H_0$   $III$  berbunyi tidak ada hubungan positif signifikansi antara persepsi tentang tugas konselor, dan minat terhadap layanan BK dengan motivasi berprestasi pada siswa di Kelas

Bimbingan SMA Negeri 21 Medan. Menguji hipotesis III ini digunakan teknik analisis regresi ganda, dengan kriteria penerimaan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai koefisien regresi ( $F$ ) hitung  $>$  dari  $F$  tabel pada t.s. 5%.

Berdasarkan perhitungan komputer SPS edisi Sutrisno dan Seno Pamardiyanto diterima jika diperoleh nilai koefisien korelasi RY (1,2) = 0,726, koefisien determinan  $R^2 = 0,527$  dengan db 2:117 diperoleh F hitung  $65,051 > F$  tabel t.s5% yakni 3,07 sehingga F hitung signifikansi. Demikian maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan yang positif antara dengan motivasi berprestasi pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan diterima.

Hasil analisis yang telah dilakukan tampak pada tabel berikut ini :

**Tabel 16. Rangkuman hasil analisis regresi ganda variabel X1 dan X2 dengan Y**

Sumber	Db	Jk	Rk	F.hit	P	f.tab 5%
Regresi	2	12,998,780	6,494,338	65,051	0,000	3,07
Residu	117	11,680,730	99,835			
Total	119	24.66.500				

Hasil perhitungan dengan analisis regresi sederhana diperoleh  $a_l = 0,327820$  ( $\beta_2$ ) dan  $K = 26,833280$  ( $\beta_0$ ) sehingga dapat ditarik persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 0.327820 + 0.302560X^2 + 36.833380$$

4. Sumbangan relative dan sumbangan efektif masing-masing prediktor

Berdasarkan hasil analisis didapatkan sumbangan relative (SR) dan efektif (SE) dari masing-masing prediktor dapat dilihat pada tabel dibawah ini

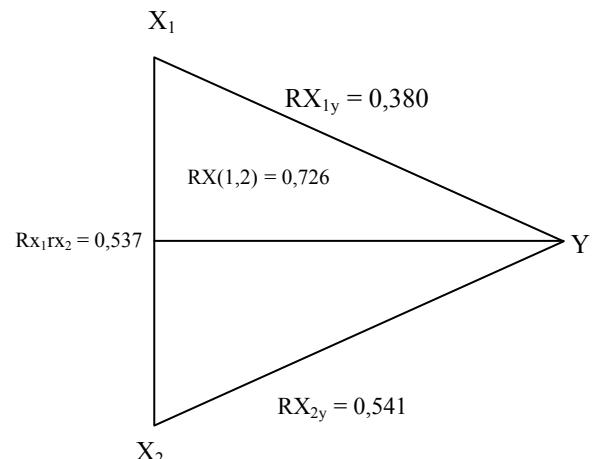
**Tabel 17. Bobot SR dan SE dari masing-masing prediktor**

prediktor		
Prediktor	SR%	SE%
Persepsi siswa tentang tugas konselor	38,007	20,011
Minat terhadap layanan BK	61,997	32,640
Total	100,00	52,651

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel X1 dan X2 memberikan sumbangan yang berarti bagi motivasi berprestasi siswa.berdasarkan tabel tersebut nampak bahwa persepsi tentang tugas konselor memberikan SE sebesar 238,007% dan minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling memberikan sumbangan relative terbesar yaitu 61,993%.

Bobot sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel X2. Dengan demikian kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama 52,615%, maka dapat diketahui bahwa ada 47,349 sumbangan efektif dari variabel lain yang tidak ikut diperhitungkan

atau diteliti dalam penelitian ini dikarenakan adanya keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan, biaya dan waktu.



**Gambar 4. Model Hasil Pengujian Hipotesis**

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Hubungan antara persepsi siswa tentang tugas konselor dengan motivasi prestasi**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikansi antara persepsi siswa tentang tugas konselor dengan motivasi berprestasi, baik dengan mengontrol/layanan BK ataupun tidak

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan korelasi persial menunjukkan harga koefisien korelasi sebesar 0,380 lebih besar dari r tabel 0,176 pada taraf signifikansi 5% berarti membuktikan bahwa persepsi siswa tentang tugas konselor sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa. Hal ini diulang pula sumbangan persepsi tentang tugas konselor motivasi berprestasi sebesar 20,011 menunjukkan bahwa memang persepsi tentang tugas konselor berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa.

Individu yang memiliki persepsi tentang tugas konselor yang positif atau baik maka semakin baik pula atau meningkat pula motivasi berprestasi yang dimiliki, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena persepsi berkaitan dengan sikap diri yang ada pada individu.

Jika individu mempunyai persepsi yang baik tentang tugas konselor, maka ia memperoleh pengharapan yang tinggi dari kebermanfaatan tugas-tugas yang dilaksanakan konselor bagi kemajuan prestasi. Konselor mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif dan profesional sedikit banyak akan mampu mendongkrak motivasi prestasi siswa dari yang dicapai sebelumnya.

## **2. Hubungan antara minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dengan motivasi berprestasi.**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 21 Medan, baik dengan mengontrol persepsi siswa tentang tugas konselor ataupun tidak. Hal ini dibuktikan hasil penelitian analisis korelasi persial pada taraf signifikansi 5% dan berarti kedua variabel tersebut berhubungan secara signifikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat terhadap layanan bimbingan konseling sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi konseling sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang. Semakin tinggi minat individu terhadap layanan Bimbingan dan Konseling semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang demikian dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki minat terhadap layanan BK akan memiliki kecendrungan untuk memikirkan, memperhatikan, menyenangi dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam layanan BK seperti : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perseorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Ke-7 (tujuh) layanan BK tersebut banyak sekali informasi dan bantuan-bantuan konselor yang dapat dimanfaatkan oleh individu. Besar kecilnya manfaat yang diperoleh individu tergantung pada tinggi rendahnya minat yang dimiliki terhadap suatu obyek BK.

Semakin banyak informasi konselor yang diperhatikannya berarti semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang didapat individu, demikian sebaliknya. Hasil penelitian sekaligus membuktikan kebenaran hasil penelitian serupa layanan BK dengan motivasi berprestasi.

## **3. Hubungan antara persepsi siswa tentang tugas konselor dan minat terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi berprestasi.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang tugas konselor, minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dengan motivasi berprestasi pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis regresi ganda menunjukkan harga koefisien regresi ( $F$ ) sebesar 65,051 dan  $R-y(1,2)$  sebesar 0,726 & 3,07. Hal ini berarti ketiga

variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif. Hasil analisis tersebut dapat untuk memprediksi bahwa persepsi tentang tugas konselor dan minat terhadap layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang. Semakin tinggi persepsi siswa tentang tugas konselor dan semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa tentang tugas konselor dan menaikkan minat pada layanan BK, maka ia akan memanfaatkan bantuan yang diberikan konselor di sekolah bagi perbaikan kemajuan prestasinya.

Analisis regresi ganda menemukan pula sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah 20,001 dari X1 dan 2,640 dari X2. Demikian kedua variabel bebas tersebut memberi sumbangan efektif secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya sebesar 52,651, maka dapat diketahui bahwa diperhitungkan / diteliti dalam penelitian ini dikarenakan adanya keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan, biaya dan waktu. Faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini antara lain adalah efektivitas konseling, perhatian orang tua, latar belakang sosial ekonomi siswa dan lain-lain.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang tugas konselor dengan motivasi berprestasi pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan. Hal ini berarti tinggi rendahnya persepsi siswa tentang tugas konselor akan diikuti dengan tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa. Semakin tinggi persepsi tentang tugas konselor maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa dan sebaliknya.
2. Terdapat hubungan yang positif antara minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 21 Medan. Artinya semakin tinggi minat siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling semakin tinggi pula motivasi berprestasinya.
3. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang tugas konselor dan minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dengan motivasi berprestasi pada siswa di Kelas Bimbingan SMA Negeri 21 Medan. Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang tugas konselor dan minat terhadap

layanan Bimbingan dan Konseling maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa.

4. Persepsi siswa tentang tugas konselor dan minat terhadap layanan BK memberikan sumbangan yang berarti bagi motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa sumbangan efektif variabel persepsi tentang tugas konselor sebesar 20,011 dan variabel minat terhadap layanan BK sebesar 32,640. Demikian secara bersama-sama kedua variabel tersebut memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi sebesar 52,615 sehingga tugas konselor dan minat terhadap layanan BK mempunyai peranan cukup penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriss syukur, (1986). *Hubungan Jenis Pendidikan, Minat sikap terhadap keterampilan elektronika serta kemampuan awal dengan Prestasi latihan Kerja*. Tesis, Jakarta : Fakultas Pascasarjana IKIP Yogyakarta.
- Ali M, (1985) *Penelitian Pendidikan, prosedur dan strategi*. Bandung. CV Angkasa.
- \_\_\_\_\_, (1994), *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi (1983). *Pendekatan konseling karir dalam Bimbingan karis* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Djumhur dan Moh. Surya (1875). *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Bandung : CV Ilmu
- Wanto, dkk (1989). *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : PT. Gramedia
- Jhony Kiles, (1988). *Hubungan minat kerja, motivasi ekstrinsik dan bimbingan dalam pekerjaan dengan kecakapan teknik listrik lulusan STM pada industri di daerah Yogyakarta*. Tesis. Jakarta : Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta.
- Munandar. S.C. (1985) *Mengembangkan Bakat dan Kreatif anak sekolah*. Jakarta : PT Gramedia.
- Prayitno (1990). *Profesional konseling*. Depdikbud
- Sardiman A.m (1988) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta CV Rajawali
- .